

**DINAMIKA PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI  
SD NEGERI 1 TALANG BOJONG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**YUMNA MIRALITA HR  
NPM 2216011002**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**DINAMIKA PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI  
SD NEGERI 1 TALANG BOJONG**

**Oleh :**

**YUMNA MIRALITA HR**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **DINAMIKA PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SD NEGERI 1 TALANG BOJONG**

**Oleh**

**YUMNA MIRALITA HR**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong, Kabupaten Lampung Utara, serta menganalisis faktor penghambat dan upaya penanganannya melalui perspektif teori struktural fungsional Talcott Parsons dengan konsep AGIL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara, kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan orang tua siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Talang Bojong telah berjalan cukup baik dalam membantu kebutuhan pendidikan siswa dan mendukung keberlangsungan pendidikan. Dari aspek adaptation, sekolah melakukan penyesuaian pelaksanaan program sesuai kondisi siswa penerima bantuan. Dari aspek goal attainment, bantuan PIP membantu memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah siswa. Dari aspek integration, terdapat koordinasi antara sekolah, Dinas Pendidikan, dan orang tua siswa dalam pelaksanaan program. Sementara dari aspek latency, program membantu mempertahankan motivasi belajar siswa. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti kurangnya sosialisasi, rendahnya pemahaman teknologi, kendala pendataan, dan keterlambatan pencairan bantuan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, pendampingan kepada orang tua, pembaruan data, serta monitoring dan evaluasi program agar pelaksanaan PIP dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

**Kata Kunci:** Dinamika Pelaksanaan, Program Indonesia Pintar (PIP), Kualitas Pendidikan, Teori AGIL, Pendidikan Dasar.

## **ABSTRACT**

### **THE DYNAMS OF THE SMART INDONESIA PROGRAM IMPLEMENTATION IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT SD NEGERI 1 TALANG BOJONG**

**By**

**YUMNA MIRALITA HR**

*This study aims to describe the dynamics of the Smart Indonesia Program (PIP) implementation in improving the quality of education at SD Negeri 1 Talang Bojong, North Lampung Regency, and to analyze the inhibiting factors and their mitigation efforts through the perspective of Talcott Parsons' structural functional theory and the AGIL concept. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with the North Lampung Regency Education Office, principals, teachers, school operators, and parents. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Smart Indonesia Program (PIP) at SD Negeri 1 Talang Bojong has been quite successful in meeting students' educational needs and supporting educational continuity. From an adaptation aspect, the school adjusted the program implementation to suit the conditions of the students receiving assistance. From a goal attainment perspective, PIP assistance helps meet students' school supplies needs. From an integration perspective, there is coordination between schools, the Education Office, and parents in program implementation. Meanwhile, from a latency perspective, the program helps maintain students' motivation to learn. However, program implementation still faces obstacles such as lack of socialization, low technological understanding, data collection constraints, and delays in aid disbursement. Therefore, increased socialization, parental guidance, data updates, and program monitoring and evaluation are needed to ensure optimal PIP implementation and improve the quality of student education.*

*Keywords: Implementation Dynamics, Smart Indonesia Program (PIP), Education Quality, AGIL Theory, Elementary Education.*

Judul Skripsi

**: DINAMIKA PELAKSANAAN  
PROGRAM INDONESIA PINTAR  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PENDIDIKAN DI SD NEGERI 1  
TALANG BOJONG**

Nama Mahasiswa

**: Yumna Miralita Hr**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 2216011002**

Jurusan

**: Sosiologi**

Fakultas

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dra. Anita Damayantie, M.H.**  
**NIP. 19690304 199403 2 002**

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

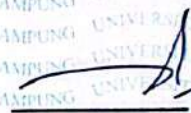
**Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.**  
**NIP. 19770401 200501 2 003**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dra. Anita Damayantie, M.H.**



**Penguji Utama**

**: Junaidi, S.Pd., M.Sos.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 19760821 200003 2 001**

**Tanggal Ujian Sidang Skripsi: 11 Juni 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya mengatakan bahawa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dengan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2026



Yumna Miralita Hr  
NPM. 2216011002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yumna Miralita Hr, lahir di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 17 Agustus 2004. Penulis adalah anak kelima dari enam bersaudara, putri dari Bapak Hotman Jauhari (alm) dan Ibu Megawati. Penulis menempuh pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) di Dharma Wanita pada tahun ajaran 2009-2010, lalu melanjutkan pendidikan dasar di SDN 4 Gapura dan lulus pada tahun 2016, dan menempuh pendidikan menengah pertama di SMPN 3 Kotabumi dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 3 Kotabumi dan lulus pada tahun 2022. Selama menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas, penulis aktif dalam kegiatan Rohani Islam dan pernah dipercaya menjabat sebagai Wakil Divisi Keputriaan. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang turut membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam diri penulis. Setelah itu Penulis akhirnya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada jurusan Sosiologi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Negeri Tinggi (SNMPTN) pada tahun 2022. Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam Kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Pada tahun 2023 penulis tergabung sebagai anggota Bidang Minat dan Bakat. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, yang memberikan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan akademik ke dunia kerja. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 1 di Desa Endang Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri penulis, baik secara akademik, organisasi, maupun sosial.

## MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa FA INNA MA'AL USRI YUSRO”

**(QS. Al-Insyirah 94:5-6)**

“Bertahan dalam macamnya alur hidup sampai bisa tiba bertemu cahaya”  
**(Febby Putri)**

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”  
**(Yumna Miralita Hr)**

## **PERSEMBAHAN**

### **ALLAH SWT**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang senantiasa diberikan. Di tengah segala keterbatasan dan kesulitan yang penulis hadapi, Allah SWT selalu memberikan kekuatan, pertolongan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

### **Kedua Orang Tua**

Kepada Bapak Hotman Jauhari (alm) dan Ibu Megawati, sebagai ungkapan rasa syukur atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.

### **Keempat Kakakku, Ayuk Ipar dan adikku tercinta**

Ajo Riko, Abang Oldi, Ahun Wendra, Ahi Yasril, dan adikku Zahra, serta Ayuk Iparku Putri dan Keponakanku Jihan dan Jovi.

**ALMAMATERKU TERCINTA**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul **“DINAMIKA PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SD NEGERI 1 TALANG BOJONG”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak berikut:

1. Allah SWT, terima kasih ya Allah telah menyertaiku dan membantuku dalam setiap proses, terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa pertolongan-Mu, hamba bukanlah apa-apa.
2. Ibu Prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
6. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing penulis dan memberikan masukan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos., selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr. Drs. Hartoyo, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, dan motivasi bagi penulis.
9. Seluruh staff dan dosen Sosiologi Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Kepada (alm) papah tercinta, Bapak Hotman Jauhari. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, serta segala perjuangan yang telah diberikan kepada penulis semasa hidup. Berkat kerja keras dan pengorbanan beliau, penulis

dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi dan menyelesaikan skripsi ini. Meskipun beliau tidak memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi, beliau selalu menanamkan harapan agar anak-anaknya dapat meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan. Sosok beliau akan selalu menjadi inspirasi dan kebanggaan bagi penulis. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik untuk beliau di sisi-Nya.

11. Kepada Ibunda tersayang, Ibu Megawati. Terima kasih atas doa, dukungan, nasihat, serta motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis. Terima kasih telah selalu mengingatkan penulis untuk berdoa dan mengandalkan Allah SWT dalam setiap hal yang dikerjakan, serta senantiasa memberikan semangat ketika penulis merasa lelah. Terima kasih telah menjadi sosok ibu yang penuh kasih, perhatian, kesabaran, dan pengorbanan yang tiada henti demi kebahagiaan dan keberhasilan penulis. Segala doa dan perjuangan ibu menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang kepada ibu.
12. Kepada Ajo Riko, Abang Oldi, Ahun Wendra, Ahi Yasril, Indahan, dan adik tersayang Zahra, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, motivasi, perhatian, serta semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan keyakinan kepada penulis untuk terus berjuang, serta selalu mendampingi penulis dalam setiap proses yang dilalui. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi salah satu kekuatan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga kebersamaan dan kasih sayang dalam keluarga senantiasa terjaga dengan baik.
13. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta motivasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan dari keluarga besar menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
14. Kepada seseorang berinisial A, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun namanya tidak dapat disebutkan secara langsung, kehadirannya telah memberikan semangat, motivasi, serta menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam melewati berbagai proses selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik.

15. Kepada Ka Mita, sahabat kecil penulis, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena senantiasa menemani penulis, khususnya dalam proses penelitian dan kegiatan turun ke lapangan, serta selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan penyusunan skripsi.
16. Kepada Yuyun Sawitri, sahabat penulis sejak masa SMA, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menemani penulis sejak awal penelitian hingga proses turun ke lapangan, serta selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian.
17. Kepada Resti, Felia, dan Aisyah, sahabat penulis sejak masa awal perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang senantiasa diberikan. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dalam menjalani berbagai proses selama masa perkuliahan, saling membantu, mendengarkan keluh kesah, serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dan penuh makna dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
18. Kepada Bella dan Novi, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan selama ini. Terima kasih karena telah menjadi teman terbaik bagi penulis, yang senantiasa hadir untuk mendengarkan setiap keluh kesah, memberikan semangat, serta menemani penulis dalam berbagai proses selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
19. Kepada teman-teman Sosiologi 2022, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Terima kasih atas diskusi, tawa, dukungan, serta dinamika yang menjadi bagian dari proses belajar dan bertumbuh bersama, sehingga perjalanan akademik penulis menjadi lebih bermakna.
20. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian, khususnya pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara, kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa di SD Negeri 1 Talang Bojong yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta berbagi pengalaman selama proses penelitian berlangsung. Dukungan, keterbukaan, dan partisipasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data dan menyelesaikan penelitian dengan baik.

21. Kepada almamater tercinta, Universitas Lampung.
22. Sebagai ungkapan terima kasih terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri, Yumna Miralita Hr, penulis mengucapkan terima kasih karena telah bertahan dan terus berusaha hingga sampai di tahap ini. Dengan kesabaran, keberanian, dan kerja keras penulis berani untuk melawan rasa takut dan bisa berkembang dan mempersiapkan diri menjadi lebih baik. Seluruh proses dan tantangan menjadi pembelajaran berharga dalam membentuk pribadi yang lebih matang. Penulis berharap ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

Bandar Lampung, 11 Juni 2026

Penulis

Yumna Miralita Hr

NPM 2216011002

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Konsep Dinamika Pelaksanaan Program.....	6
2.1.1 Pengertian Dinamika.....	6
2.1.2 Pengertian Pelaksanaan Program.....	8
2.1.3 Dinamika dalam Pelaksanaan Program Pendidikan.....	8
2.2 Konsep Kualitas Pendidikan .....	9
2.2.1 Pengertian Kualitas Pendidikan .....	8
2.2.2 Indikator Kualitas Pendidika .....	10
2.3 Program Indonesia Pintar (PIP) .....	11
2.3.1 Pengertian Program Indonesia Pintar (PIP) .....	12
2.3.2 Tujuan Program Indonesia Pintar (PIP) .....	13
2.3.3 Alur Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP).....	14
2.4 Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons .....	16
2.5 Penelitian Terdahulu .....	18
2.6 Kerangka Berpikir .....	21
<b>III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu .....	23
3.3 Informan Penelitian .....	23
3.4 Fokus Penelitian .....	24
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data .....	26

3.8 Uji Keabsahan Data .....	27
<b>IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Talang Bojong .....	29
4.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah .....	29
4.1.2 Kondisi Demografis Desa Talang Bojong .....	30
4.1.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Talang Bojong.....	32
4.1.4 Fenomena Sosial di Desa Talang Bojong .....	34
4.2 Gambaran Umum SD Negeri 1 Talang Bojong .....	36
4.3 Perkembangan Pendidikan di Desa Talang Bojong.....	40
4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Talang Bojong .....	42
<b>V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
5.1 Profil Informan Penelitian.....	40
5.2 Hasil Penelitian.....	44
5.2.1 Dinamika Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP).....	43
5.2.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) .....	48
5.2.3 Upaya Pelaksanaan Permasalahan Program Indonesia Pintar (PIP) .	64
5.3 Pembahasan.....	78
5.3.1 Dinamika Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP).....	70
5.3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) .....	74
5.3.3 Upaya Pelaksanaan Permasalahan Program Indonesia Pintar (PIP)...	77
<b>VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>80</b>
6.1 Kesimpulan .....	80
6.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Siswa dan Guru SD Negeri 1 Talang Bojong.....	2
1.2 Jumlah Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Talang Bojong.....	3
2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Talang Bojong.....	31
4.2 Data Pekerjaan Penduduk Desa Talang Bojong.....	33
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Talang Bojong.....	40
4.4 Sarana dan Prasarana Desa Talang Bojong.....	42
4.5 Sarana Komunikasi Desa Talang Bojong.....	43
4.6 Sarana Transportasi Desa Talang Bojong.....	44
5.1 Hasil Observasi <i>Adaptation</i> Program Indonesia Pintar (PIP).....	46
5.2 Hasil Observasi <i>Goal Attainment</i> Program Indonesia Pintar (PIP).....	49
5.3 Hasil Observasi <i>Integration</i> Program Indonesia Pintar (PIP).....	51
5.4 Hasil Observasi <i>Latency</i> Program Indonesia Pintar (PIP).....	54
5.5 Matrik Dinamika Pelaksanaan (PIP) di SD Negeri 1 Talang Bojong.....	55
5.6 Observasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Indonesia Pintar.....	59
5.7 Observasi Kendala Literasi Digital dalam Pelaksanaan (PIP).....	62
5.8 Observasi Kendala Pendataan dan Sinkronisasi Data.....	65
5.9 Observasi Kendala Pencairan Bantuan Program Indonesia Pintar.....	69
5.10 Matrik Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Indonesia Pintar.....	71
5.11 Observasi Upaya Penanganan dalam Pelaksanaan (PIP).....	75
5.12 Matrik Upaya Penanganan dalam Pelaksanaan Program Indonesia Pintar.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	21
4.1 Peta Wilayah Kecamatan Kotabumi.....	29
4.2 Kondisi SD Negeri 1 Talang Bojong.....	37
4.3 Kondisi Ruang Kelas.....	37
4.4 Kondisi Akses SD Negeri 1 Talang Bojong.....	38

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat ketimpangan akses dan kualitas pendidikan, khususnya pada masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, motivasi belajar, dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Renna (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam mengubah pola hidup seseorang melalui pengalaman dan proses belajar.

Di Provinsi Lampung, permasalahan pemerataan pendidikan masih menjadi tantangan. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2024) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah (RLS) masih berada di bawah target nasional, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih terlihat, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, akses geografis, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam upaya mengatasi keterbatasan akses pendidikan, pemerintah menghadirkan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai kebijakan bantuan pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan untuk mencegah putus sekolah dan meningkatkan partisipasi pendidikan. Penelitian Ulfa dan Rezki (2024) menunjukkan bahwa PIP memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi sekolah, khususnya di wilayah pedesaan. Namun demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaannya di tingkat daerah.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas pendidikan dasar. Lokasi ini dipilih karena SD Negeri 1 Talang Bojong masih menjadi representasi kondisi pendidikan dasar di daerah pedesaan, khususnya terkait keterbatasan sarana dan prasarana serta akses transportasi yang terbatas. Pemilihan lokasi ini juga dipengaruhi oleh tingginya kebutuhan akan perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di wilayah tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterbatasan sekolah di SD Negeri 1 Talang Bojong, berikut disajikan data satuan pendidikan yang memuat informasi mengenai jumlah siswa dan guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa dan Guru SD Negeri 1 Talang Bojong

<b>Data PTK dan PD</b>				
<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PTK</b>	<b>PD</b>
Laki-laki	1	0	1	11
Perempuan	7	1	8	6
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>17</b>

*Sumber: Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah 2025.*

Tabel 1.2 Jumlah Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Talang Bojong

<b>Data Sarpas</b>		
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpus	0
<b>Total</b>		<b>5</b>

*Sumber: Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah 2025.*

Penelitian yang dilakukan oleh Romanti *et al.* (2023) membahas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dari sudut pandang penerapan kebijakan, seperti cara berkomunikasi, koordinasi, dan penggunaan sumber daya dalam menjalankan program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PIP sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada masalah dalam pengumpulan data dan keterbatasan sumber daya. Perbedaan dengan penelitian saya ada pada fokus studinya. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang pelaksanaan kebijakan Program Indonesia Pintar, sementara penelitian saya lebih menekankan pada bagaimana Program Indonesia Pintar dijalankan dan dampaknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong. Penelitian saya tidak hanya melihat proses pelaksanaan program, tetapi juga mengkaji perubahan, hambatan, faktor pendukung, serta dampak Program Indonesia Pintar terhadap kualitas pendidikan siswa. Dengan demikian, celah penelitian ini terletak pada kajian mengenai dinamika pelaksanaan program dan kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan yang belum dibahas secara mendalam pada penelitian terdahulu.

Penelitian ini sangat penting karena kita perlu memahami bagaimana Program Indonesia Pintar bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini sangat penting karena keberhasilan program bantuan pendidikan tidak hanya dilihat dari seberapa banyak bantuan yang diberikan, tetapi juga dari pengaruh program tersebut terhadap kelanjutan pendidikan para siswa. Dengan mengetahui dinamika pelaksanaan program, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan efektivitas Program Indonesia Pintar. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai Dinamika Pelaksanaan Program Indonesia Pintar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong, serta bagaimana pelaksanaan program tersebut dalam mendukung akses dan

motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian: “Dinamika Pelaksanaan Program Indonesia Pintar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Talang Bojong.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah ditentukan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a) Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam kajian sosiologi pendidikan yang berkaitan dengan peran lembaga pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta upaya pemerataan akses pendidikan melalui Program Indonesia Pintar.

### **b) Secara praktis**

Secara praksis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi peneliti, akademis, maupun pemerintah.

1. Untuk SD Negeri 1 Talang Bojong, hal ini menjadi pertimbangan dalam memperbaiki kerjasama dengan Dinas Pendidikan serta memaksimalkan pelaksanaan dan pemanfaatan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) untuk para siswa.

2. Untuk orang tua siswa, penting untuk memahami bagaimana cara memanfaatkan bantuan pendidikan dengan baik agar bisa mendukung kelanjutan pendidikan anak.
3. Untuk para peneliti, salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung adalah melakukan penelitian tentang Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Talang Bojong, yang juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Dinamika Pelaksanaan Program

#### 2.1.1 Pengertian Dinamika

Menurut Munir (2001), dinamika dipahami sebagai hubungan timbal balik antarunsur dalam suatu sistem yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Perubahan yang terjadi pada satu unsur akan berdampak pada unsur lain di dalam sistem tersebut. Sementara itu, Wildan Zulkarnain (2013) menjelaskan bahwa dinamika merupakan suatu tenaga atau kekuatan yang terus bergerak, berkembang, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi. Dinamika juga menunjukkan adanya hubungan interaktif dan ketergantungan antarkelompok dalam mencapai tujuan bersama. Selama suatu kelompok masih ada, semangat dan aktivitas di dalamnya akan terus berlangsung sehingga kelompok tersebut bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu. Kelompok sendiri dimaknai sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat tersebut, dinamika dapat diartikan sebagai proses pergerakan atau perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu kelompok atau masyarakat akibat adanya interaksi, pengaruh, dan kerja sama antaranggota. Dinamika mendorong masyarakat untuk melakukan penyesuaian dan perubahan guna mempertahankan keberlangsungan hidupnya, baik dalam aspek material maupun nonmaterial. Oleh karena itu, dalam menghadapi berbagai persoalan diperlukan adanya persatuan, kerja sama, serta pemanfaatan potensi dan kekuatan bersama untuk mencapai solusi yang diinginkan.

### **2.1.2 Pengertian Pelaksanaan Program**

Pengertian pelaksanaan program itu sendiri sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Sedangkan Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008) mengemukakan definisi program sebagai “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Lebih lengkap lagi, Hasibuan (2006) juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

### **2.1.3 Dinamika dalam Pelaksanaan Program Pendidikan**

Dinamika dalam pelaksanaan program pendidikan merupakan proses perubahan, perkembangan, penyesuaian, serta berbagai hambatan yang terjadi selama program dijalankan. Suatu program pendidikan tidak selalu berjalan secara tetap, tetapi mengalami perubahan sesuai dengan kondisi masyarakat, kebijakan pemerintah, kemampuan pelaksana program, serta kebutuhan peserta didik. Dinamika tersebut dapat terlihat dari perubahan mekanisme pelaksanaan, proses koordinasi antar pihak, kendala dalam pelaksanaan program, hingga adanya upaya perbaikan agar tujuan program dapat tercapai secara efektif. Pelaksanaan program pendidikan juga melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, Dinas Pendidikan, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kerja sama dan koordinasi antar pihak sangat diperlukan agar program dapat berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya sering muncul berbagai kendala, seperti keterlambatan penyaluran bantuan, kurangnya sosialisasi program, kesalahan pendataan penerima bantuan, serta keterbatasan sumber daya pendukung program.

Menurut Wahono (2016), dinamika pelaksanaan program pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan dalam proses pelaksanaan kebijakan pendidikan, pemahaman pelaksana program, serta penyesuaian terhadap kondisi di lapangan. Selain itu, dinamika pelaksanaan program pendidikan juga menunjukkan bahwa suatu program akan terus mengalami perkembangan melalui evaluasi dan perbaikan sistem pelaksanaan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurfalah *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program pendidikan memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik agar kualitas pendidikan dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar dipahami sebagai proses perubahan, penyesuaian, serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan Dinas Pendidikan dalam menjalankan program agar tujuan bantuan pendidikan dapat tercapai secara optimal di SD Negeri 1 Talang Bojong. Dinamika tersebut dianalisis menggunakan indikator teori AGIL dari Talcott Parsons, yaitu: *Adaptation* (adaptasi) yang berkaitan dengan kemampuan sekolah menyesuaikan pelaksanaan program terhadap kondisi dan kebutuhan siswa penerima bantuan; *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) yang berkaitan dengan upaya mencapai tujuan Program Indonesia Pintar dalam membantu kebutuhan pendidikan siswa; *Integration* (integrasi) yang berkaitan dengan koordinasi dan kerja sama antara sekolah, Dinas Pendidikan, serta orang tua siswa dalam pelaksanaan program; dan *Latency* (pemeliharaan pola) yang berkaitan dengan upaya mempertahankan keberlangsungan program melalui sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan kepada siswa maupun orang tua agar pelaksanaan PIP tetap berjalan dengan baik.

## **2.2 Konsep Kualitas Pendidikan**

### **2.2.1 Pengertian Kualitas Pendidikan**

Pendidikan dalam arti luas dapat dimaknai sebagai proses belajar yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat berlangsung di berbagai tempat dan

situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan individu. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja selama mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi seseorang Pristiwanti *et al.* (2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, hingga keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu bidang yang terus mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari berbagai upaya dan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut adanya pembaruan, terutama dalam bidang pendidikan.

Menurut Hidayat (2021), kualitas pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu layanan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan dukungan berbagai pihak. Dalam konteks pendidikan, peserta didik dan orang tua dipandang sebagai pengguna layanan pendidikan yang perlu memperoleh pelayanan secara optimal. Sementara itu, Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kualitas pendidikan merupakan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dicapai melalui penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi tenaga pendidik, serta lingkungan pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sallis (2012), kualitas pendidikan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat melalui proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Sementara itu, menurut Umaedi (2004), kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memanfaatkan

sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, kualitas pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang baik sehingga mampu meningkatkan perkembangan dan prestasi peserta didik. Dalam penelitian ini, kualitas pendidikan dikaitkan dengan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam membantu siswa memperoleh akses pendidikan dan mengurangi hambatan ekonomi dalam proses belajar.

### **2.2.2 Indikator Kualitas Pendidikan**

Indikator kualitas pendidikan merupakan ukuran atau alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Indikator kualitas pendidikan digunakan untuk menilai apakah pelaksanaan pendidikan telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005), indikator kualitas pendidikan dapat dilihat dari mutu proses pembelajaran, kemampuan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, prestasi peserta didik, serta efektivitas pengelolaan pendidikan. Indikator tersebut menjadi acuan dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Dalam penelitian ini, indikator kualitas pendidikan dianalisis menggunakan konsep teori struktural fungsional yang memandang pendidikan sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan memiliki fungsi masing-masing. Sekolah, pemerintah, guru, orang tua, dan peserta didik dipandang sebagai bagian dari sistem yang harus bekerja sama agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Apabila salah satu unsur tidak berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi keberlangsungan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan konsep tersebut, indikator kualitas pendidikan dalam penelitian ini meliputi fungsi Program Indonesia Pintar (PIP) dalam membantu kebutuhan pendidikan siswa, meningkatkan partisipasi dan kehadiran peserta didik di sekolah, mendukung kelancaran proses pembelajaran, memperkuat

kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta mengurangi hambatan ekonomi yang dapat mengganggu keberlangsungan pendidikan siswa. Indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan Program Indonesia Pintar berfungsi dalam mendukung stabilitas dan keberlangsungan sistem pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong.

## **2.3 Program Indonesia Pintar (PIP)**

### **2.3.1 Pengertian Program Indonesia Pintar (PIP)**

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menjamin keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak dan remaja di Indonesia, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini diwujudkan dalam bentuk bantuan sosial pendidikan yang diberikan kepada peserta didik agar tetap dapat melanjutkan sekolah tanpa mengalami hambatan biaya. Melalui PIP, pemerintah berupaya menciptakan kesempatan pendidikan yang lebih merata sehingga setiap siswa memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Keterkaitan antara PIP dan peningkatan kualitas pendidikan terletak pada dampaknya terhadap motivasi dan keberlanjutan belajar peserta didik. Ketika hambatan biaya dapat diatasi, tingkat kehadiran siswa meningkat, risiko putus sekolah menurun, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal. Dalam jangka panjang, kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di daerah, termasuk di Provinsi Lampung Abidin (2017).

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan, yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan umat manusia. Dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas maka setiap orang dapat menjadi lebih berbudi luhur, Pendidikan memiliki peran penting, tidak hanya bagi perkembangan individu, tetapi juga bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu sarana untuk mengurangi tingkat kemiskinan sehingga menjadi bagian dari tujuan pembangunan bangsa Indonesia Suryadi (2018). Sebagai bentuk upaya dalam

meningkatkan akses pendidikan, pemerintah menghadirkan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai bantuan pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu.

Program ini merupakan pengembangan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang sebelumnya telah dijalankan pemerintah. Program Indonesia Pintar (PIP) termasuk salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo yang dirancang untuk membantu anak-anak dari keluarga miskin atau tidak mampu agar tetap memperoleh layanan pendidikan hingga menyelesaikan pendidikan menengah atau sederajat. Dalam pelaksanaannya, program ini telah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam meningkatkan pemerataan pendidikan.

### **2.3.2 Tujuan Program Indonesia Pintar (PIP)**

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan program bantuan pemerintah dalam bentuk dana tunai yang diberikan kepada peserta didik dari keluarga miskin maupun rentan miskin guna mendukung pembiayaan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah (Dikdasmen). Selain membantu biaya pendidikan, program ini juga bertujuan memperluas akses serta memberikan kesempatan belajar yang lebih merata bagi peserta didik agar tetap dapat melanjutkan pendidikan. PIP Dikdasmen diselenggarakan untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dari keluarga kurang mampu dalam rangka:

1. Meningkatkan akses bagi anak usia 6-21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 tahun;
2. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi dan/atau;
3. Membantu anak usia sekolah yang putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan layanan pendidikan di sekolah atau satuan pendidikan nonformal.

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan dana kepada peserta didik, tetapi juga memiliki peran dalam memperluas akses pendidikan serta meningkatkan partisipasi belajar secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Melalui pelaksanaan PIP, pemerintah berharap program ini dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Dengan berkurangnya angka putus sekolah dan meningkatnya angka partisipasi pendidikan, maka peluang generasi muda untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik juga semakin terbuka. Selain itu, program ini turut berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui jalur pendidikan, karena pendidikan dipandang sebagai investasi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Suryadi (2018). Dengan demikian, PIP menjadi salah satu kebijakan penting pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan dan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

### **2.3.1 Alur pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP)**

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dimulai dengan pengumpulan data calon penerima yang dilakukan oleh sekolah, sesuai dengan kriteria peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu dan memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan untuk mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar yaitu;

- a. Peserta didik dari keluarga pemegang KIP/KKS/KPS;
- b. Peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
- c. Peserta didik yang berstatus yatim piatu/ yatim/ piatu dari sekolah/ panti sosial/ panti asuhan;
- d. Peserta didik yang terkena dampak bencana alam;
- e. Peserta didik yang pernah droup out;

- f. Peserta didik dari keluarga miskin/rentan miskin yang terancam putus sekolah atau peserta didik dengan pertimbangan khusus lainnya, seperti:
  - a. Kelainan fisik, korban musibah, dari orang tua PHK, di daerah konflik dari keluarga terpidana, berada di LAPAS, memiliki lebih dari 3 saudara yang tinggal serumah;
  - b. SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang: pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan dan pelayaran/kemaritiman serumah;
- g. Peserta pada lembaga khusus atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

Data tersebut kemudian diinput melalui sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) untuk selanjutnya diverifikasi oleh dinas pendidikan terkait. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran sesuai dengan kondisi ekonomi peserta didik. Setelah data dinyatakan valid, kementerian terkait menetapkan daftar penerima PIP yang berhak mendapatkan bantuan pendidikan Abidin (2017). Mekanisme ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PIP melibatkan koordinasi antara berbagai pihak, mulai dari sekolah, pemerintah daerah, hingga pemerintah pusat.

Selanjutnya, peserta didik yang telah ditetapkan sebagai penerima akan memperoleh bantuan dana yang disalurkan melalui rekening masing-masing. Penyaluran dana ini umumnya dilakukan melalui bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah, sehingga peserta didik atau orang tua dapat langsung mencairkan bantuan tersebut sesuai kebutuhan pendidikan. Dalam praktiknya, sekolah juga berperan dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik agar dana yang diterima digunakan secara tepat guna, seperti untuk pembelian perlengkapan sekolah atau biaya penunjang pendidikan lainnya. Selain itu, mekanisme pelaksanaan PIP juga mencakup kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh dinas pendidikan dan instansi terkait. Monitoring ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan. Evaluasi yang

dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi dasar dalam perbaikan kebijakan dan pelaksanaan program di masa mendatang.

#### **2.4 Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons**

Talcott Parsons merupakan Sosiolog ternama yang mengemukakan pendekatan struktural fungsional pada abad ke-20. Teori ini mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial yang kemudian diakomodasi dalam fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Pendekatan struktural fungsional menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam suatu masyarakat. Teori struktural fungsional merupakan teori yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan dalam masyarakat. Setiap bagian dalam sistem sosial memiliki fungsi masing-masing dan saling mendukung agar sistem dapat berjalan dengan baik. Apabila salah satu bagian tidak berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi bagian lainnya dalam sistem tersebut.

Teori struktural fungsional Talcott Parsons (1951) menekankan bahwa keteraturan dan stabilitas sosial dapat tercapai melalui kerja sama antar unsur dalam masyarakat. Dalam bidang pendidikan, sekolah, pemerintah, keluarga, dan masyarakat dipandang sebagai bagian dari sistem sosial yang memiliki fungsi penting dalam mendukung proses pendidikan. Salah satu tokoh utama teori struktural fungsional adalah Talcott Parsons. Menurut Parsons, setiap sistem sosial harus mampu menjalankan fungsi tertentu agar tetap bertahan dan berjalan secara seimbang. Parsons mengemukakan konsep AGIL yang terdiri dari *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency* sebagai syarat agar suatu sistem sosial dapat berjalan dengan baik.

Teori struktural fungsional Talcott Parsons melalui konsep AGIL digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong. Menurut Parsons, suatu sistem sosial dapat berjalan dengan

baik apabila mampu menjalankan empat fungsi utama, yaitu *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Keempat fungsi tersebut digunakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) berjalan dalam sistem pendidikan.

### **1. *Adaptation* (Adaptasi)**

Adaptasi merupakan kemampuan suatu sistem dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi dan lingkungan yang ada. Dalam penelitian ini, adaptasi berkaitan dengan kemampuan sekolah dan pihak pelaksana program dalam menyesuaikan pelaksanaan PIP dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Adaptasi dapat dilihat dari proses pendataan penerima bantuan, penyesuaian mekanisme pelaksanaan program, serta upaya mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan PIP.

### **2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)**

*Goal attainment* merupakan kemampuan suatu sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah mengetahui tingkat keberhasilan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh akses pendidikan. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari efektivitas program dalam meringankan biaya pendidikan, memenuhi kebutuhan sekolah peserta didik, serta mendukung keberlanjutan pendidikan mereka agar tetap dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

### **3. *Integration* (Integrasi)**

Integrasi adalah kemampuan suatu sistem dalam menjaga hubungan, koordinasi, dan kerja sama antar unsur yang ada di dalam sistem sosial. Dalam penelitian ini, integrasi terlihat pada proses komunikasi dan kerja sama antara Dinas Pendidikan, pihak sekolah, guru, operator sekolah, orang tua, serta siswa dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP). Adanya koordinasi yang baik antar pihak tersebut menjadi faktor penting agar program dapat terlaksana secara efektif dan tujuan program dapat tercapai dengan optimal.

#### 4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

*Latency* atau pemeliharaan pola merupakan kemampuan sistem dalam menjaga nilai, motivasi, dan keberlangsungan sistem sosial. Dalam penelitian ini, *latency* berkaitan dengan bagaimana Program Indonesia Pintar (PIP) membantu mempertahankan semangat belajar siswa serta mendukung keberlanjutan pendidikan siswa. Bantuan program diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa agar tetap termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan menggunakan indikator AGIL, penelitian ini dapat melihat bagaimana dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) berlangsung dalam sistem pendidikan serta bagaimana setiap unsur yang terlibat menjalankan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong.

#### 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi yang dilakukan oleh peneliti yang telah mengumpulkan informasi dari berbagai referensi ilmiah, seperti jurnal dan skripsi. Peneliti memanfaatkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Romanti, A., Aguswan, A., & Adia, f. (2023). Implementasi Program Indonesia Pintar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 117 Pekanbaru).	Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Program Indonesia Pintar (PIP) dilaksanakan di SD Negeri 117 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis yang berlandaskan pada teori implementasi kebijakan George C. Edward III (indikator, komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi).	Penelitian ini lebih memfokuskan pada dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong dengan menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons melalui indikator AGIL.

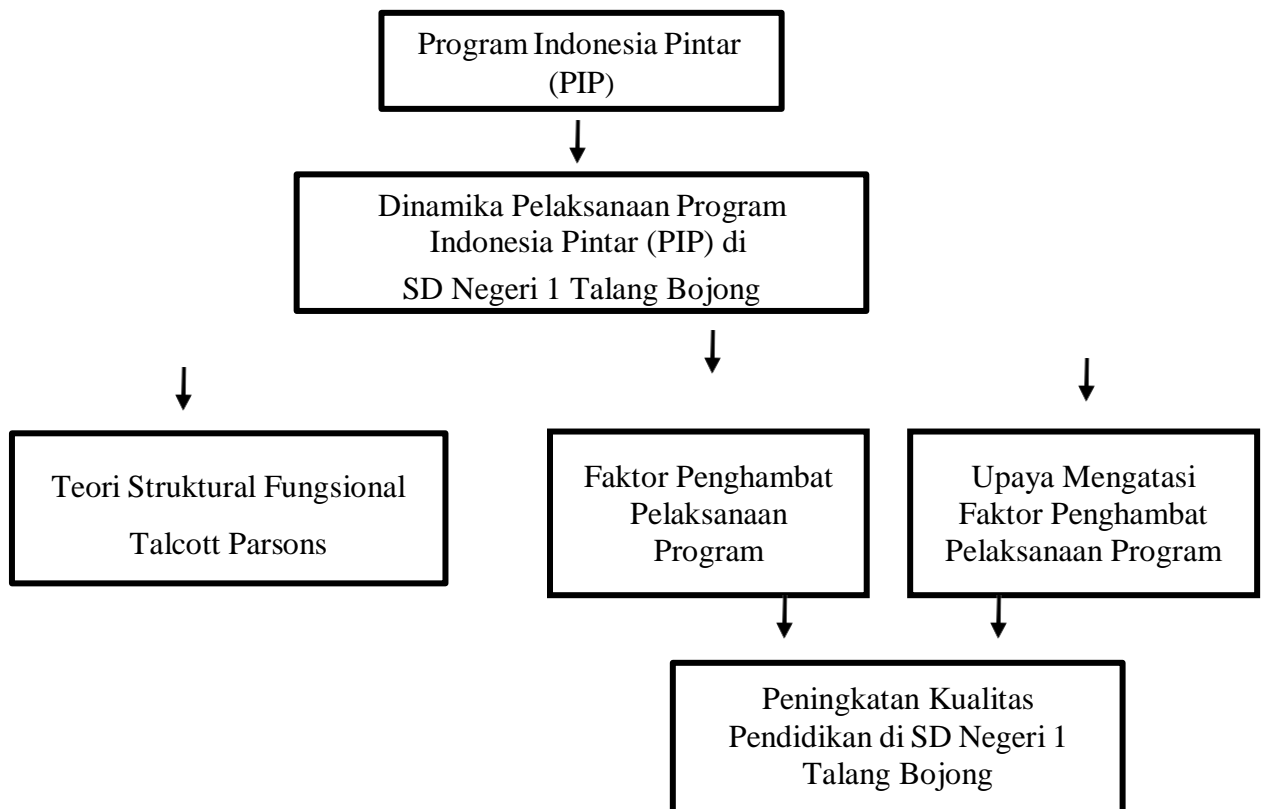
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	Abdul Kharis Kurniawan (2024). Eektivitas Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) berjalan cukup baik dan efektif dalam membantu siswa kurang mampu untuk dapat memperoleh akses pendidikan.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya berfokus pada keberhasilan program, tetapi juga mengkaji perkembangan, penyesuaian, serta hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program berlangsung.
3	Raifita, Zarkasih, Amalia (2024). Evaluasi Bantuan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut cukup evektif dalam membantu kebutuhan pendidikan siswa, namun masih terdapat kendala seperti keterlambatan pencairan dana, ketidaktepatan sasaran penerima, kurangnya pengawasan.	Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Talang Bojong Kabupaten Lampung Utara yang memiliki kondisi sosial dan lingkungan pendidikan yang berbeda, penelitian ini fokus pada dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong.
4	Ismiyati (2024). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong dilihat dari Aspek Sumber Daya (Studi Kasus SD Negeri Wirang Kecamatan Haruai).	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Program Indonesia Pintar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong telah berjalan cukup baik. Program ini mendukung siswa dari keluarga yang tidak mampu untuk mendapatkan bantuan biaya pendidikan, sehingga mereka dapat terus melanjutkan sekolah.	Penelitian ini mengkaji proses Perkembangan, habatan, dan upaya penanganan dalam Program Indoesia Pintar yang ada di SD Negeri 1 Talang Bojong.
5	Hasna, Irza, Herry (2025). Eektivitas Program Ina, Irza, Herry (2025).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Indoesia Pintar bersampak positif	Penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan Program Indoesia Pintar berjalan dalam sistem

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Evektivitas Program Indonesia Pintar pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.	karena membantu memenuhi kebutuhan sekolah dan mengurangi angka putus sekolah. Namun, masih terdapat kendala seperti ketidaktepatan sasaran dan keterlambatan dalam proses pencairan.	pendidikan yang berada di daerah pedesaan.

*Sumber: Jurnal Ilmiah Tahun 2023-2025*

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari permasalahan keterbatasan akses pendidikan yang masih dialami oleh siswa dari keluarga kurang mampu. Keterbatasan keuangan membuat siswa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, seperti membeli perlengkapan sekolah, membayar biaya transportasi, dan kebutuhan lainnya. Hal ini bisa mengurangi partisipasi dalam belajar dan meningkatkan kemungkinan siswa untuk drop out. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai bantuan pendidikan bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pendidikan mereka.



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Pemikiran**

## **III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong Kecamatan Kotabumi.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Talang Bojong sebagai salah satu sekolah pelaksana Program Indonesia Pintar (PIP) di Kabupaten Lampung Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena sekolah ini adalah salah satu yang mendapatkan Program Indonesia Pintar (PIP) secara intensif. Sekolah ini bisa memberikan informasi yang lengkap tentang bagaimana program ini dilaksanakan dan juga tentang peran dinas pendidikan dalam melakukan pengawasannya. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Desember hingga April 2026. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang tepat.

### **3.3 Informan Penelitian**

Penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data harus memenuhi syarat. Penentuan informan

pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu Teknik pemilihan yang informan atau partisipan penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan. Informan yang dimaksud yaitu pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara yang terlibat dalam program Indonesia Pintar (PIP), Orang Tua, kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Talang Bojong.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong, meliputi:

1. Dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP), dengan indikator:
  - a) Adaptasi
  - b) Pencapaian tujuan
  - c) Integrasi
  - d) Pemeliharaan pola
2. Faktor penghambat pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP), dengan indikator:
  - a) Kurangnya sosialisasi program
  - b) Rendahnya pemahaman teknologi
  - c) Kendala pendataan dan sinkronisasi data
  - d) Kendala pencairan bantuan
3. Upaya penanganan permasalahan Program Indonesia Pintar (PIP), dengan indikator:
  - a) Peningkatan sosialisasi program
  - b) Pendampingan kepada orang tua
  - c) Perbaikan dan pembaruan data
  - d) Monitoring dan evaluasi program.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis sumber dalam penelitian ini digunakan data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi dalam bentuk kata-kata, penjelasan, pendapat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **a) Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan, seperti pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara,

kepala sekolah, dan guru. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi pendidikan di lokasi penelitian.

**b) Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan tahunan Dinas Pendidikan, data statistik pendidikan, arsip sekolah, literatur, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian.

### **3.6 Teknik pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian mengenai Dinamika Pelaksanaan Program Indonesia Pintar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

**a) Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian, antara lain pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara, kepala sekolah, dan guru, di SD Negeri 1 Talang Bojong. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, program, serta tantangan dalam mendukung pendidikan di daerah terpencil.

**b) Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong, seperti sarana prasarana sekolah, kegiatan belajar mengajar, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan. Observasi membantu peneliti mendapatkan gambaran nyata yang melengkapi hasil wawancara.

**c) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen, catatan, atau arsip yang relevan dengan penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data di lapangan hingga tahap akhir penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### **a) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang didapatkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumen kemudian dipilih sesuai dengan relevansinya terhadap tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, proses pengurangan data dilakukan dengan memilih informasi yang berhubungan dengan bagaimana Program Indonesia Pintar berjalan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong.

#### **b) Data (Data Display)**

Penyajian data merupakan tahap penyusunan data yang telah direduksi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Pada tahap ini, data ditampilkan dalam bentuk penjelasan yang jelas, tabel, dan grafik. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami hubungan antara data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan Program Indonesia Pintar.

#### **c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui bagaimana Dinamika Pelaksanaan Program Indonesia Pintar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

### 3.8 Uji keabsahan data

Untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk memeriksa data dengan menggunakan hal lain yang berbeda dari data itu sendiri sebagai perbandingan atau alat untuk memastikan kebenaran data yang sudah didapat. Dengan teknik ini, para peneliti bisa membandingkan berbagai informasi yang didapat dari lapangan, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya. Salah satu jenis triangulasi yang digunakan adalah:

#### a) **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa informan seperti pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara, kepala sekolah, guru, serta siswa penerima Program Indonesia Pintar di SD N 1 Talang Bojong. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mengetahui kesesuaian data.

#### b) **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.

#### c) **Triangulasi Waktu**

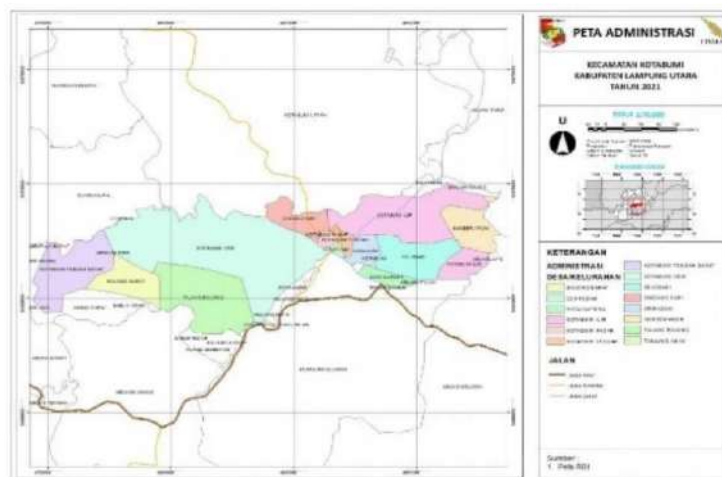
Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan lebih dari satu kali pada waktu yang berbeda sehingga peneliti dapat mengetahui apakah informasi yang diperoleh tetap konsisten.

## IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Desa Talang Bojong

#### 4.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah

Desa Talang Bojong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Secara geografis, desa ini terletak pada wilayah dataran rendah hingga sedang yang memiliki kondisi topografi relatif datar dan sebagian bergelombang. Berdasarkan data koordinat wilayah, Desa Talang Bojong berada pada kisaran lintang sekitar -4,86 LS dan bujur 104,80 BT, yang termasuk dalam wilayah geografis Kecamatan Kotabumi. Kondisi geografis tersebut menjadikan desa ini memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pertanian dan perkebunan sebagai penopang utama kehidupan masyarakat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara, 2020; Kemendikbud, 2023).



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Kotabumi  
(Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Kotabumi 2023)

Melihat peta di atas, Desa Talang Bojong yang berada di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara memiliki batas wilayah administratif dengan desa-desa lain di sekitarnya. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kotabumi Udik, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Bojong Barat, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Mulang Maya, serta di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sabuk Indah.

#### **4.1.2 Kondisi Demografis Desa Talang Bojong**

Desa Talang Bojong merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lampung Utara yang memiliki karakteristik masyarakat pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, buruh, dan pekerjaan informal lainnya. Kondisi ini mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang relatif menengah ke bawah, sehingga kebutuhan terhadap program bantuan pendidikan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) menjadi cukup tinggi. Selain itu, keterbatasan lapangan pekerjaan dan akses ekonomi turut memengaruhi kondisi sosial masyarakat di desa ini.

Berdasarkan data monografi desa tahun 2025, jumlah penduduk Desa Talang Bojong mencapai  $\pm 3.245$  jiwa, yang terdiri dari 1.645 penduduk laki-laki dan 1.600 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin sebesar  $\pm 102,8$  menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan (Data Desa Talang Bojong, 2025). Kondisi ini menunjukkan komposisi penduduk yang relatif seimbang dan stabil. Sebaran penduduk di Desa Talang Bojong tersebar dalam beberapa dusun dengan jumlah yang tidak merata. Dusun yang berada dekat dengan fasilitas umum seperti sekolah dan jalan utama cenderung memiliki jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan wilayah yang lebih jauh dari pusat aktivitas desa. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas menjadi faktor penting dalam persebaran penduduk.

Dari sisi kepadatan penduduk, dengan luas wilayah sekitar  $\pm 350$  hektar, Desa Talang Bojong memiliki kepadatan sekitar  $\pm 927$  jiwa/km<sup>2</sup>. Angka ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan, namun tetap menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan sarana dan prasarana, khususnya di bidang pendidikan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di setiap dusun, data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Talang Bojong (2025)

Dusun	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Talang Bojong 2025		
	Laki-laki 2025	Perempuan 2025	Laki-laki dan Perempuan 2025
Dusun I	350	340	690
Dusun II	280	275	555
Dusun III	310	300	610
Dusun IV	265	260	525
Dusun V	240	235	475
<b>Total</b>	<b>1.645</b>	<b>1.600</b>	<b>3.245</b>

*Sumber: Data Desa Talang Bojong 2025*

Kondisi demografis tersebut memberikan gambaran mengenai situasi sosial ekonomi masyarakat Desa Talang Bojong yang menjadi konteks dalam penelitian ini. Sebagian besar masyarakat masih berada pada kategori ekonomi menengah ke bawah, sehingga mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini berdampak pada kemampuan keluarga dalam menyediakan perlengkapan sekolah, biaya transportasi, serta kebutuhan penunjang lainnya (Data Desa Talang Bojong, 2025).

Dalam konteks tersebut, pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Talang Bojong menjadi sangat penting sebagai upaya untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar dan mencegah terjadinya putus sekolah. Dengan demikian, kondisi demografis Desa Talang Bojong memiliki keterkaitan yang erat dengan pentingnya peran Dinas Pendidikan dalam memastikan pelaksanaan program PIP berjalan efektif, tepat sasaran, dan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan peserta didik.

#### **4.1.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Talang Bojong**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Talang Bojong, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara secara umum masih tergolong dalam kategori menengah ke bawah. Struktur perekonomian masyarakat didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama. Komoditas yang diusahakan meliputi tanaman pangan serta hasil perkebunan seperti karet, kopi, dan kelapa sawit. Ketergantungan terhadap sektor ini menyebabkan pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh hasil panen, kondisi cuaca, serta fluktuasi harga komoditas di pasar, sehingga bersifat tidak tetap dan cenderung berisiko Badan Pusat Statistik (2025).

Keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan sebagian penduduk menyebabkan peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak menjadi terbatas. Hal ini sejalan dengan pandangan Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh struktur sosial dan tingkat pendidikan yang dimiliki Soekanto (2017). Kondisi ekonomi yang relatif rendah tersebut berdampak langsung pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan

pendidikan anak. Sebagian keluarga masih mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan pendidikan, seperti perlengkapan sekolah, transportasi, serta biaya penunjang lainnya. Oleh karena itu, peran pemerintah melalui program bantuan sosial menjadi sangat penting dalam membantu masyarakat.

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Talang Bojong, mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian dan pekerjaan informal lainnya. Keberagaman jenis pekerjaan masyarakat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Pekerjaan Penduduk Desa Talang Bojong Tahun 2025

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani	1.120 orang
2	Buruh Harian Lepas	640 orang
3	Pedagang/Wiraswasta	385 orang
4	Pekerjaan Informal Lainnya	310 orang
5	Aparatur Desa dan Kegiatan Pembangunan Desa	75 orang
6	Tukang/Kuli Bangunan	280 orang
7	Pegawai Swasta	210 orang
8	Tidak/Belum Bekerja	225 orang
	<b>Total</b>	<b>3.245 orang</b>

*Sumber: Data Desa Talang Bojong 2025*

Kondisi pekerjaan masyarakat Desa Talang Bojong menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk masih menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan pekerjaan informal. Berdasarkan data desa tahun 2025, sektor pertanian menjadi sumber pekerjaan utama masyarakat karena didukung oleh kondisi wilayah pedesaan yang masih memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas. Selain bekerja sebagai petani, masyarakat juga banyak bekerja sebagai buruh harian lepas, pedagang kecil, tukang bangunan, serta pekerjaan informal lainnya yang bersifat tidak tetap.

Struktur pekerjaan masyarakat Desa Talang Bojong mencerminkan karakteristik ekonomi pedesaan yang masih didominasi sektor primer dan usaha berbasis tenaga kerja. Aktivitas pertanian tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama, tetapi juga menjadi penopang kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Sementara itu, pekerjaan sebagai buruh harian dan pekerja informal umumnya dipilih masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri atau memiliki keterbatasan tingkat pendidikan dan keterampilan kerja.

Di sisi lain, perkembangan pembangunan desa melalui program pemerintah, termasuk pengelolaan Dana Desa, turut membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. Sebagian masyarakat terlibat dalam kegiatan pembangunan infrastruktur desa seperti perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum, serta kegiatan pelayanan pemerintahan desa. Kondisi ini memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat meskipun sifatnya masih sementara dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara merata.

Selain itu, keberadaan pedagang kecil dan usaha mikro juga menunjukkan adanya aktivitas ekonomi lokal yang terus berkembang di tengah masyarakat desa. Namun demikian, sebagian besar pekerjaan masyarakat masih berada pada sektor dengan pendapatan yang relatif rendah dan belum memiliki kepastian penghasilan tetap. Hal tersebut menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat cukup rentan terhadap perubahan harga kebutuhan pokok maupun kondisi cuaca yang memengaruhi hasil pertanian. Dengan demikian, kondisi pekerjaan masyarakat Desa Talang Bojong memperlihatkan bahwa sektor pertanian dan pekerjaan informal masih menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat desa. Meskipun terdapat perkembangan aktivitas ekonomi dan pembangunan desa, masyarakat masih menghadapi tantangan dalam memperoleh pekerjaan yang lebih stabil dan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan secara berkelanjutan

#### 4.1.4 Fenomena Sosial di Desa Talang Bojong

Fenomena sosial di Desa Talang Bojong menggambarkan kondisi masyarakat pedesaan yang masih dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi dan akses pekerjaan yang relatif terbatas. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, buruh harian, serta pekerjaan informal lainnya yang memiliki tingkat pendapatan tidak tetap. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat desa masih berada pada kelompok ekonomi menengah ke bawah, sehingga sangat bergantung pada dukungan program pemerintah dalam bidang sosial dan pendidikan. Program bantuan pendidikan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu Kemendikbudristek (2025).

Keterbatasan ekonomi tersebut berdampak langsung pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan sekolah seperti perlengkapan belajar, biaya transportasi, serta kebutuhan penunjang lainnya. Dalam kondisi ini, Program Indonesia Pintar (PIP) menjadi salah satu bentuk intervensi pemerintah yang bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan dan mencegah peserta didik putus sekolah Ismiyati & Syahrani (2022).

Selain itu, kondisi sosial masyarakat desa juga menunjukkan adanya ketergantungan terhadap bantuan sosial pemerintah. Program PIP tidak hanya dipandang sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan pemerataan pendidikan dan memperkuat akses pendidikan bagi masyarakat miskin dan rentan miskin Nurokhmah (2024). Hal ini mencerminkan bahwa interaksi sosial antara masyarakat dan program pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan.

Fenomena sosial tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat

Desa Talang Bojong memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini menjadi salah satu bentuk adaptasi kebijakan pemerintah dalam menjawab tantangan keterbatasan ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan demikian, dinamika sosial di Desa Talang Bojong mencerminkan interaksi antara kondisi ekonomi, pendidikan, dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pendidikan.

#### **4.2 Gambaran Umum SD Negeri 1 Talang Bojong**

SD Negeri 1 Talang Bojong merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di Desa Talang Bojong, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Sekolah ini didirikan sebagai upaya pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah Talang Bojong dan sekitarnya. Secara administratif SD Negeri 1 Talang Bojong didirikan pada 1 Januari 1982 berdasarkan Surat Keputusan (SK) pendirian sekolah yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Pendirian sekolah ini bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dasar bagi anak-anak usia sekolah di wilayah Talang Bojong agar memperoleh pendidikan yang layak dan merata.

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, SD Negeri 1 Talang Bojong terus mengalami perkembangan baik dari segi penyelenggaraan pendidikan maupun pengelolaan sekolah. Dalam proses pembelajaran, sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari pukul 07.30-10.00 WIB selama enam hari dalam seminggu dengan menggunakan kurikulum pendidikan dasar yang berlaku secara nasional. Dalam perkembangannya, SD Negeri 1 Talang Bojong juga terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik, perbaikan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan berbagai program pendidikan dari pemerintah. Hal ini dilakukan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi sekolah sebagai lokasi penelitian, peneliti menyajikan dokumentasi keadaan SD Negeri 1 Talang Bojong yang mencakup lingkungan sekolah, fasilitas pendidikan, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.



Gambar 4.2 Kondisi SD Negeri 1 Talang Bojong



Gambar 4.3 Kondisi Ruang Kelas

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi SD Negeri 1 Talang Bojong memiliki lingkungan sekolah yang cukup sederhana dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas. Sekolah ini memiliki 5 ruang kelas yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, namun belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti laboratorium dan

perpustakaan. Berdasarkan data peserta didik, SD Negeri 1 Talang Bojong memiliki jumlah siswa sebanyak 17 orang yang tersebar pada enam tingkat kelas. Jumlah siswa kelas I sebanyak 3 orang, kelas II sebanyak 2 orang, kelas III sebanyak 3 orang, kelas IV sebanyak 3 orang, kelas V sebanyak 3 orang, dan kelas VI sebanyak 3 orang. Karena jumlah peserta didik yang relatif sedikit serta keterbatasan ruang belajar, sekolah menerapkan sistem pembelajaran kelas rangkap (*multi-grade*), yaitu kelas I dan II digabung dalam satu ruang belajar, kelas III dan IV digabung dalam satu ruang belajar, serta kelas V dan VI digabung dalam satu ruang belajar. Sementara itu, satu ruangan lainnya digunakan sebagai ruang guru dan gudang. Sistem kelas rangkap tersebut diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia tanpa mengurangi kelancaran proses pembelajaran. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik melalui pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara maksimal oleh pihak sekolah.



Gambar 4.4 Kondisi Akses SD Negeri 1 Talang Bojong

Sebagian peserta didik SD Negeri 1 Talang Bojong memiliki jarak tempat tinggal yang relatif jauh dari sekolah, sehingga membutuhkan waktu tempuh sekitar 30 menit dengan berjalan kaki dan 10 menit menggunakan kendaraan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses pendidikan masih dapat dijangkau oleh peserta didik meskipun memerlukan waktu perjalanan yang cukup lama. SD Negeri 1 Talang Bojong berada cukup jauh dari pusat pemukiman masyarakat dan terletak di kawasan yang dikelilingi oleh area perkebunan serta hutan. Kondisi tersebut menyebabkan akses menuju sekolah

memerlukan waktu tempuh yang cukup jauh bagi sebagian peserta didik dan tenaga pendidik. Jalan menuju sekolah sebagian besar melalui jalur darat dengan kondisi lingkungan yang masih alami dan minim fasilitas pendukung transportasi. Selain itu, suasana sekitar sekolah yang berada di tengah kawasan hutan menjadikan lingkungan sekolah terlihat sepi dan jauh dari keramaian masyarakat. Pada kondisi tertentu, terutama saat musim hujan, akses jalan menuju sekolah menjadi lebih sulit dilalui karena kondisi jalan yang licin dan berlumpur. Hal ini dapat memengaruhi kelancaran aktivitas peserta didik maupun guru dalam menuju sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD Negeri 1 Talang Bojong, jumlah peserta didik di sekolah tersebut sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Jumlah peserta didik yang relatif sedikit menunjukkan bahwa sekolah memiliki skala pendidikan yang kecil dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak pada setiap tingkat kelas. Kondisi ini dipengaruhi oleh letak sekolah yang berada cukup jauh dari pusat pemukiman masyarakat serta berada di kawasan yang terpencil.

Dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 siswa dan jumlah guru 8 orang di SD Negeri 1 Talang Bojong, secara umum jumlah guru sudah tergolong mencukupi bahkan relatif lebih banyak dibandingkan jumlah siswa. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa setiap guru memiliki jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak untuk dibimbing dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat memberikan dampak positif karena guru dapat lebih fokus dalam memperhatikan perkembangan belajar siswa secara individual. Selain itu, proses pembelajaran juga dapat berjalan lebih kondusif karena jumlah siswa di setiap kelas relatif sedikit. Namun, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di sekolah masih tergolong rendah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh lokasi sekolah yang jauh dari pemukiman masyarakat dan berada di daerah terpencil.

Kondisi sinyal di SD Negeri 1 Talang Bojong belum sepenuhnya stabil. Meskipun jaringan seluler tersedia, kekuatan sinyal sering mengalami fluktuasi yang menyebabkan akses internet menjadi lambat. Kondisi ini

terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan administrasi berbasis digital, seperti penginputan data Dapodik dan pengelolaan informasi Program Indonesia Pintar (PIP). Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang guru, ruang kelas, toilet siswa dan guru, serta halaman sekolah yang digunakan untuk kegiatan upacara dan aktivitas peserta didik. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan perlengkapan belajar lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran. Ketersediaan sarana teknologi informasi di sekolah masih terbatas, yang ditunjukkan dengan belum tersedianya komputer sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran dan administrasi, SD Negeri 1 Talang Bojong belum memiliki fasilitas perpustakaan dan laboratorium secara khusus. Keterbatasan tersebut belum menjadi hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena guru tetap memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia untuk mendukung proses pendidikan. Secara umum, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah.

#### **4.3 Perkembangan Pendidikan di Desa Talang Bojong**

Perkembangan pendidikan di Desa Talang Bojong, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup. Semakin banyak orang tua yang mulai menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan formal, baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah atas. Peningkatan partisipasi pendidikan ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam memperluas akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat Badan Pusat Statistik (2025).

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Talang Bojong Tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Belum Sekolah	310 orang
2	Tidak Tamat SD	420 orang
3	Tamat SD/Sederajat	980 orang
4	Tamat SMP/Sederajat	650 orang
5	Tamat SMA/Sederajat	620 orang
6	Diploma (D1–D3)	95 orang
7	Sarjana (S1)	150 orang
8	Pascasarjana (S2)	20 orang
	<b>Total</b>	<b>3.245 orang</b>

Sumber: Data Desa Talang Bojong Tahun 2025

Berdasarkan data tingkat pendidikan penduduk Desa Talang Bojong tahun 2025, mayoritas masyarakat merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD/sederajat). Selain itu, terdapat masyarakat yang menempuh pendidikan hingga tingkat SMP, SMA, perguruan tinggi, serta sebagian kecil telah menyelesaikan pendidikan pascasarjana. Selain faktor ekonomi, rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial, kurangnya dukungan keluarga, serta minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan jangka panjang. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas pendidikan, seperti sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai dan akses terhadap teknologi pendidikan, juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di desa. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa perkembangan pendidikan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya Soekanto (2017).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut salah satu program yang berperan besar adalah Program Indonesia Pintar (PIP), yaitu program bantuan berupa dana pendidikan yang ditujukan bagi siswa dari keluarga kurang mampu agar

tetap dapat melanjutkan pendidikan. Program ini dilaksanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya meningkatkan pemerataan akses pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah Kemendikbudristek (2021). Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Talang Bojong.

Dinas Pendidikan tidak hanya dalam penyaluran bantuan, tetapi juga dalam pembinaan sekolah, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran aktif pemerintah daerah sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di daerah (Badan Pusat Statistik Lampung Utara, 2025). Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di Desa Talang Bojong dapat terus meningkat, baik dari segi mutu pembelajaran maupun partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang.

#### **4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Talang Bojong**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang kehidupan masyarakat serta mendukung proses pembangunan di suatu desa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, maupun pelayanan pemerintahan. Sarana dan prasarana yang baik juga dapat memperlancar aktivitas masyarakat sehari-hari sehingga tercipta kondisi lingkungan desa yang lebih tertata dan berkembang.

Di Desa Talang Bojong, pembangunan sarana dan prasarana terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat serta adanya dukungan dari pemerintah desa melalui program pembangunan dan pengelolaan Dana Desa. Pembangunan tersebut dilakukan untuk

meningkatkan akses pelayanan publik dan memperkuat fasilitas yang dapat menunjang aktivitas masyarakat di berbagai bidang. Infrastruktur desa seperti jalan, jembatan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, serta sarana ibadah menjadi bagian penting dalam mendukung kehidupan sosial masyarakat. Adapun kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Talang Bojong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Talang Bojong Tahun 2025

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 unit
2	Balai Desa	1 unit
3	Sekolah Dasar (SD)	3 unit
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1 unit
4	Gedung PAUD	1 unit
5	Masjid	4 unit
7	Pos Kamling	5 unit
9	Puskesmas Pembantu	1 unit
12	Jembatan Desa	2 unit
13	Sumur Bor	5 unit
14	Sarana Air Bersih	4 unit
15	Tempat Pemakaman Umum	2 lokasi

*Sumber: Data Desa Talang Bojong Tahun 2025*

Selain itu, keberadaan sarana komunikasi dan transportasi juga memiliki peranan penting dalam memperlancar hubungan antarwarga maupun akses masyarakat menuju wilayah lain. Adanya jaringan telepon seluler, akses internet, serta sarana transportasi yang memadai membantu masyarakat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa. Sementara itu, kondisi jalan desa dan fasilitas transportasi turut memengaruhi kelancaran mobilitas masyarakat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, maupun melakukan aktivitas perdagangan.

Tabel 4.5 Sarana Komunikasi Desa Talang Bojong Tahun 2025

No	Sarana Komunikasi
1	Jaringan Telepon Seluler
2	Menara/Tower Sinyal
3	Televisi
4	Radio
5	Telepon Genggam/Smartphone

6	Akses Internet/Wi-Fi Desa
7	Pengeras Suara Masjid

*Sumber: Data Desa Talang Bojong Tahun 2025*

Sarana transportasi di Desa Talang Bojong berperan penting dalam menunjang mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Ketersediaan transportasi memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi, pendidikan, maupun akses menuju wilayah sekitar desa. Adapun sarana transportasi yang terdapat di Desa Talang Bojong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Sarana Transportasi Desa Talang Bojong Tahun 2025

No	Sarana Transportasi
1	Sepeda Motor
2	Mobil Pribadi
3	Mobil Angkutan/Pick Up
4	Sepeda
5	Jalan Desa yang Dapat Dilalui Kendaraan
6	Jembatan Penghubung Antar Dusun
7	Ojek

*Sumber: Data Desa Talang Bojong Tahun 2025*

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai di Desa Talang Bojong menunjukkan adanya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana desa perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mendukung perkembangan desa di masa yang akan datang.

## VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Talang Bojong menunjukkan adanya dinamika sosial yang dapat dianalisis melalui teori struktural fungsional Talcott Parsons dengan skema AGIL, yaitu *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan pelaksanaan program pendidikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pada aspek *Adaptation* (Adaptasi), pihak sekolah, Dinas Pendidikan, dan orang tua siswa berupaya menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan kendala dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar, seperti perubahan data siswa, keterlambatan pencairan bantuan, serta keterbatasan ekonomi keluarga penerima manfaat. Adaptasi dilakukan melalui koordinasi antar pihak, pendampingan kepada orang tua, serta penyesuaian prosedur administrasi agar bantuan tetap dapat diterima oleh siswa yang membutuhkan. Pada aspek *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), Program Indonesia Pintar telah membantu siswa dari keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sehingga dapat mengurangi risiko putus sekolah. Bantuan dana pendidikan yang diberikan dimanfaatkan untuk membeli perlengkapan sekolah, seragam, alat tulis, dan kebutuhan pendidikan lainnya. Dengan demikian, tujuan program untuk meningkatkan akses pendidikan bagi siswa kurang mampu secara umum telah tercapai meskipun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala.

Selanjutnya pada aspek *Integration* (Integrasi), pelaksanaan Program Indonesia Pintar melibatkan kerja sama antara Dinas Pendidikan, pihak sekolah, operator sekolah, guru, serta orang tua siswa. Komunikasi dan koordinasi antar pihak menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran program. Integrasi tersebut

terlihat dari adanya pendataan siswa, penyampaian informasi terkait pencairan bantuan, serta pengawasan dalam penggunaan dana bantuan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, pada aspek *Latency* (Pemeliharaan Pola), pelaksanaan Program Indonesia Pintar turut membentuk dan mempertahankan nilai sosial mengenai pentingnya pendidikan dalam masyarakat. Program ini mendorong meningkatnya kesadaran orang tua untuk tetap menyekolahkan anak-anak mereka meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Selain itu, sekolah juga berperan dalam memberikan motivasi dan pembinaan kepada siswa agar tetap semangat belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Talang Bojong menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh bantuan dana semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan seluruh pihak dalam menjalankan fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola sosial secara seimbang. Apabila keempat fungsi AGIL tersebut berjalan dengan baik, maka pelaksanaan Program Indonesia Pintar dapat lebih efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dinamika pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Talang Bojong secara umum telah berjalan cukup baik dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut terlihat dari adanya kemampuan sekolah dan Dinas Pendidikan dalam menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi siswa penerima bantuan, adanya koordinasi dalam pendataan dan pelaksanaan pencairan bantuan, serta bantuan pendidikan yang mampu membantu kebutuhan belajar siswa dan meringankan beban ekonomi orang tua.

Program Indonesia Pintar (PIP) juga memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pendidikan siswa karena membantu siswa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurang optimalnya sosialisasi program, keterlambatan pencairan bantuan, serta

rendahnya pemahaman sebagian orang tua terhadap prosedur administrasi dan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, pendampingan, dan koordinasi antar pihak agar pelaksanaan Program Indonesia Pintar dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Talang Bojong.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP), menyediakan fasilitas transportasi bagi siswa di wilayah pedesaan yang memiliki akses menuju sekolah yang cukup sulit serta meningkatkan bantuan dan pendampingan kepada sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan merata.
2. Bagi SD Negeri 1 Talang Bojong, diharapkan dapat terus meningkatkan pendampingan kepada orang tua siswa terkait prosedur pencairan bantuan, kelengkapan administrasi, dan pembaruan data penerima bantuan agar pelaksanaan program lebih efektif dan tepat sasaran.
3. Bagi orang tua siswa, diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi terkait pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) serta melengkapi persyaratan administrasi yang dibutuhkan agar proses pencairan bantuan dapat berjalan lancar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) dengan fokus yang lebih luas, seperti dampak program terhadap prestasi belajar siswa atau efektivitas program pada jenjang pendidikan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aditya, Y., Idris, A., & As, A. (2019). Peran Dinas Pendidikan dalam program penyelenggaraan pendidikan gratis di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 507–518.
- Aisyah, S., & Riyadi, S. (2023). Tantangan dan Solusi Implementasi Program Indonesia Pintar. *Journal of Global and Multidisciplinary*. Volume 2 Issue 12 (2024)
- Astuti, D., Febriyanti, D., & Kariem, M. Q. (2023). Evaluasi program Indonesia Pintar (PIP) sebagai upaya pemerataan pendidikan di SD Negeri 1 Jejaw. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 12(3), 463–472.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. (2024). *Kabupaten Lampung Utara dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia tahun 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. (2020). Permasalahan dan solusi program Indonesia pintar dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Sebatik*, 24(2), 307–314.
- Etzioni, A. (1964). *Modern organizations*. New York, NY: Free Press.
- Edwards, G. C., III. (1980). *Implementing public policy*. Washington, DC: Congressional Quarterly Press.
- Hasna, H. (2025). Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan akses pendidikan. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Ismiyati, & Syahrani. (2024). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong dilihat dari Aspek Sumber Daya (Studi Kasus SD Negeri Wirang Kecamatan Haruai). *JAPB*, 7(1), 181–191.
- Iwan, I., & Rachmawati, I. (2024). Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (Pip) Dalam Mendukung Implementasi Wajib Belajar 12 Tahun Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 640-650.
- Kamila, A. (2021). Monitoring dan evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2), 112–120.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Statistik pendidikan dan laporan program Indonesia Pintar*. Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Maulido, S., Karmijah, P., & Rahmi, V. (2024). Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat di daerah terpencil. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 198–208.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, B. (2001). *Dinamika kelompok*. Universitas Sriwijaya.
- Nurokhmah, N. (2024). Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi kebijakan kesejahteraan dalam upaya meningkatkan angka partisipasi pendidikan. *Jurnal Paradigma*.
- Nugroho, R. (2014). *Public policy: Teori, manajemen, dinamika, analisis, konvergensi, dan kimia kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurali, N., & Sauri, R. S. (2025). Implementation of the Indonesia Pintar (PIP) program policy in improving students' access to learning. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*
- Pay, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tema Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga melalui Model Pengajaran Tak Terarah pada Siswa Kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 2 Desember 2023
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Parsons, W. (2013). *Public policy: Pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Rahmadi, I. F. (2022 ). Pendidikan di daerah kepulauan terpencil: Potret siswa, guru, dan sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. (terdapat berbagai masalah pendidikan pada sekolah di daerah terpencil).
- Raifita, R., Zarkasih, Z., & Amalia, R. (2022). Evaluasi bantuan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar pada sekolah dasar di Pekanbaru. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 146–155.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 7–16.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Richard M. Steers. 2020. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ristianti, D. (2023). Optimalisasi penyaluran Program Indonesia Pintar (PIP) dengan pendekatan klasifikasi tingkat kesejahteraan siswa. *Jurnal Sosial Teknologi*, 6(1), 441–451.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku organisasi* (Edisi ke-10). Jakarta: PT Indeks.
- Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan akses pendidikan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2).
- Saputra, B. P., Suryani, E. I., & Yonawati. (2023). Implementasi kebijakan Program
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education: Manajemen mutu pendidikan*. IRCiSoD.
- Sihite, G. I., & Aisyah, D. (2021). Studi evaluasi implementasi program Indonesia pintar. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(2).
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Persada. Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu pengantar (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadi, A., & Tilaar, H. A. R. (2021). *Kebijakan pendidikan dan permasalahan*
- Suryadi. (2018). *Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- implementasi bantuan sosial pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 145–160.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Kebijakan pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfa, M. F., & Rezki, J. F. (2024). The impact of the Program Indonesia Pintar on school participation. *Economics Development Analysis Journal*, 13(1), 140–151.
- Umaedi. (2004). *Manajemen mutu berbasis sekolah/madrasah (MMBS/M): Mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah*. Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan.
- Wahyudin, D., Supriadi, D., & Suryadi, A. (2008). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahono, M., & Wardhani, N. W. (2016). Dinamika pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah menengah pertama di Kota Semarang. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 127–136.
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika kelompok: Latihan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.